

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah sebuah universitas yang terletak di Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sebelumnya, perguruan tinggi ini dikenal dengan nama IAIN Antasari Banjarmasin. Universitas ini didirikan pada tanggal 20 November 1964, dengan nama IAIN Al Jami'ah Antasari berdasarkan ketetapan Kepmenag nomor 89 tahun 1964. Lalu dengan adanya keputusan Presiden RI Nomor 36 tahun 2017 pada tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin resmi bertransformasi ke UIN Antasari Banjarmasin. UIN Antasari Banjarmasin merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki 5 Fakultas yaitu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Universitas Lambung Mangkurat

Universitas Lambung mangkurat adalah sebuah universitas yang terletak di Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Universitas Lambung Mangkurat ini diresmikan pada tanggal 21 September 1958 oleh

Panitia Persiapan. Lalu dengan adanya Keputusan Presiden RI Nomor 41 tahun 1960 pada tanggal 1 November 1960, Universitas Lambung Mangkurat menjadi Perguruan Tinggi Negeri.

Universitas Lambung Mangkurat merupakan perguruan tinggi yang memiliki 11 Fakultas yaitu: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kehutanan, Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik.

c. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari adalah PTS tertua dan terbesar di Kalimantan Selatan, didirikan oleh yayasan UNISKA berdasarkan akte Notaris Bachtiar Nomor 6 tanggal 7 Juli 1981. Akhirnya pada tanggal 18 Juli 1981 Universitas Islam Kalimantan Muhamamd Arsyad Al Banjari resmi didirikan. Saat ini UNISKA MAB telah memiliki Sepuluh Fakultas, 21 Program Studi Sarjana, dan Lima Program PACASARJANA atau Program Studi Magister. Fakultas dan Program Studi Sarjana yang terdaftar di UNISKA adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi (FEKON), Fakultas Pertanian (FAPERTA), Fakultas Studi Islam (FSI), Fakultas

Teknik (FATEK), Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Fakultas HUKUM (FH), Fakultas Teknologi Informasi, Fakultas Farmasi. Sedangkan untuk Pascasarjana atau Program Studi Magister adalah sebagai berikut Ilmu Komunikasi, Manajemen, Administrasi Publik, Peternakan, Administrasi Pendidikan.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian dari penelitian ini di data didapatkan melalui penyebaran kuesioner melalui google form kepada mahasiswa beberapa perguruan tinggi di kota Banjarmasin yang dijadikan responden. Adapun jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting dalam hal untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner tersebut diketahui mengenai data pribadi responden meliputi instansi/universitas dan jenis kelamin.

a. Universitas/Instansi

Data mengenai instansi / universitas responden yaitu mahasiswa beberapa perguruan tinggi di kota Banjarmasin diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Instansi/Universitas

NO	Universitas/Instansi	Jumlah	Persentase %
1	Universitas Islam Negeri Antasari	52	54,2%
2	Universitas Islam Kalimantan	22	24,0%
3	Universitas Lambung Mangkurat	21	21,9%
Total		96	100%

Sumber: (Hasil Data Pengolahan Kuesioner 2023)

Berdasarkan gambar 4.1, dapat diketahui mengenai instansi/universitas responden yang diambil sebagai sampel responden menunjukkan bahwa responden tingkat instansi/universitas di dominasi oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yaitu sebanyak 52 responden (54,2%), lalu Universitas Islam Kalimantan sebanyak 23 responden (24,0%), lalu Universitas Lambung Mangkurat sebanyak 21 responden (21,9), hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar dari mahasiswa beberapa perguruan tinggi di kota Banjarmasin yang diambil sebagai responden adalah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

b. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin responden yaitu mahasiswa beberapa perguruan tinggi di kota Banjarmasin diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	42	43,8%
2	Perempuan	54	56,3%
Total		96	100%

Sumber : (Hasil Data Pengolahan Kuesioner 2023)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui mengenai jenis kelamin responden yang di ambil sebagai sampel responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 54 orang atau 56,3%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 42 orang atau 43,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar dari mahasiswa beberapa perguruan tinggi di kota Banjarmasin yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin perempuan.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Variabel Manfaat QRIS (X1)

Tabel 4.3**Deskripsi Variabel Manfaat QRIS (X1)**

Butir Soal	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
------------	----	---	---	----	-----	--------

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	56	58,3%	33	34,4%	7	7,3%	0	0	0	0	96	100%
2	48	50,0%	35	36,5%	13	13,5%	0	0	0	0	96	100%
3	29	30,2%	36	37,5%	30	31,3%	1	1,0%	0	0	96	100%
4	32	33,3%	42	43,8%	22	22,9%	0	0	0	0	96	100%
5	45	46,9%	39	40,6%	9	9,4%	3	3,1%	0	0	96	100%
6	31	32,3%	50	52,1%	14	14,6%	1	1,0%	0	0	96	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

Dari tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan dengan beberapa pernyataan sebagai berikut :

- 1) Pada variabel manfaat QRIS (X1) pada item X1.1 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban “Sangat Setuju” sejumlah 56 responden atau 58,3% yang mana respondennya sangat setuju bahwa transaksi menggunakan QRIS menjadi lebih cepat.
- 2) Pada item X1.2 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban”Sangat Setuju” sejumlah 48 responden atau 50,0% yang berarti dapat kita ketahui responden sangat setuju bahwasanya bertransaksi menggunakan QRIS memberikan ketelitian nominal transaksi yang lebih baik.

- 3) Pada item X1.3 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban “Setuju” sejumlah 36 responden atau 37,5% yang mana respondennya setuju bahwa dengan menggunakan sistem QRIS saya mampu mengerjakan dua pekerjaan secara bersamaan.
- 4) Pada item X1.4 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban “Setuju” dengan jumlah responden 42orang atau 43,8% yang artinya responden setuju bahwa menggunakan QRIS dapat meningkatkan keefektifan saya dalam bekerja.
- 5) pada item X1.5 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban”Sangat Setuju” dengan jumlah responden 45 atau 46,9%, yang mana responden sangat setuju bahwasanya Bertransaksi degan menggunakan QRIS dapat mempermudah pekerjaan.
- 6) pada item X1.6 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban “Setuju” sejumlah 50 responden atau 52,1% yang artinya responden setuju bahwa Bertransaksi degan menggunakan QRIS dapat mempermudah pekerjaan.

b. Deskripsi Variabel Kemudahan QRIS (X2)

Tabel 4.4

Deskripsi Variabel Kemudahan QRIS (X2)

Butir Soal	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	38,5%	49	51,0%	10	10,4%	0	0	0	0	96	100%
2	35	36,5%	52	54,2%	7	7,3%	2	2,1%	0	0	96	100%
3	40	41,7%	47	49,0%	9	9,4%	0	0	0	0	96	100%
4	35	36,5%	45	46,9%	15	15,6%	1	1,0%	0	0	96	100%
5	44	45,8%	37	38,5%	11	11,5%	4	4,2%	0	0	96	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

- 1) Pada item X2.1 dari total 96 responden frekuensi tertinggi ada pada jawaban “Setuju” dengan jumlah 49 responden atau 51,0%. Artinya Responden setuju pembayaran dengan menggunakan QRIS tidak rumit.
- 2) Pada item X2.2 dari total 96 Responden frekuensi tertinggi ada pada jawaban “Setuju” dengan jumlah 52 responden atau 54,2%. Yang mana responden setuju bahwa sistem pembayaran dengan QRIS ini mudah dipelajari.
- 3) Pada item X2.3 dari total 96 Responden frekuensi tertinggi ada pada jawaban “Setuju” sejumlah 47 responden atau 49,0%

yang mana responden setuju bahwa cara penggunaan QRIS untuk bertransaksi mudah dipahami.

- 4) Pada item X2.4 dari total 96 Responden frekuensi tertinggi ada pada jawaban “Setuju” sejumlah 45 responden atau 46,9 % yang mana responden setuju bahwa tidak memerlukan banyak upaya untuk menggunakan sistem QR Code.
- 5) Pada item X2.5 dari total 96 Responden frekuensi tertinggi ada pada jawaban “Sangat Setuju” sejumlah 44 responden atau 45,8% yang berarti responden sangat setuju bahwa pembayaran transaksi dengan QR Code dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat.

c. Deskripsi Variabel Penggunaan (Y)

Tabel 4.5

Deskripsi Variabel Penggunaan (Y)

Butir Soal	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	28	29,2 %	43	44,8 %	24	25,0 %	1	1,0 %	0	0	96	100 %
2	42	43,8 %	47	49,0 %	6	6,3%	1	1,0 %	0	0	96	100 %
3	29	30,2 %	43	44,8 %	23	24,0 %	1	1,0 %	0	0	96	100 %
4	25	26,0 %	29	30,2 %	41	42,7 %	1	1,0 %	0	0	96	100 %
5	19	19,8 %	31	32,3 %	43	44,8 %	3	3,1 %	0	0	96	100 %

6	19	19,8 %	34	35,4 %	34	35,4 %	8	8,3 %	1	1,0 %	9 6	100 %
----------	-----------	-------------------------	-----------	-------------------------	-----------	-------------------------	----------	------------------------	----------	------------------------	----------------------	------------------------

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

- 1) Pada item Y.1 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban “Setuju” sejumlah 43 responden atau 44,8% yang mana respondennya setuju bahwa lebih aman saat bertransaksi menggunakan QRIS.
- 2) Pada item Y.2 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban ”Setuju” sejumlah 47 responden atau 49,0% yang berarti responde setuju bahwa tidak membutuhkan waktu yang relatif lama saat bertransaksi dengan QRIS.
- 3) Pada item Y.3 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban “Setuju” sejumlah 43 responden atau 44,8% yang mana responden setuju bahwa transaksi menggunakan QRIS dapat meminimalisir waktu saya dibandingkan transaksi dengan menggunakan uang tunai.
- 4) Pada item Y.4 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban “Netral” dengan jumlah responden 41 orang atau 42,7% yang artinya responden merasa netral lebih mudah bertransaksi menggunakan QRIS dibandingkan dengan menggunakan uang tunai.
- 5) pada item Y.5 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban ”Netral” dengan jumlah

responden 43 atau 44,8%, yang mana responden netral pada tidak mengalami kendala saat bertransaksi dengan QRIS.

- 6) pada item Y.6 dari total 96 responden dengan frekuensi tertinggi ada pada alternative jawaban “Setuju” dan “Netral sejumlah 34 responden atau 35,4% yang artinya responden ada yang setuju dan netral bahwa tidak dikenakan biaya pemeliharaan saat saya bertransaksi dengan QRIS.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu tahap untuk menunjukkan derajat ketetapan/validitas anantara data yang terdapat di lapangan dengan data yang dilaporkan. Jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel ($df = 96 - 2 = 94$) $r_{tabel} = 0.1689$ maka item soal dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya mengenai uji data secara validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas	
		R	Ket
Manfaat QRIS (X ₁)	X1.1	0,434	Valid
	X1.2	0,596	Valid
	X1.3	0.756	Valid

	X1.4	0,743	Valid
	X1.5	0,708	Valid
	X1.6	0,634	Valid
Kemudahan QRIS (X ₂)	X2.1	0,666	Valid
	X2.2	0,734	Valid
	X2.3	0,708	Valid
	X2.4	0,735	Valid
	X2.5	0,732	Valid
Penggunaan QRIS (Y)	Y.1	0,584	Valid
	Y.2	0,691	Valid
	Y.3	0,635	Valid
	Y.4	0,745	Valid
	Y.5	0,728	Valid
	Y.6	0,682	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0.1689.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran terhadap reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alfa Cronbach* (α) masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

No	Faktor	Nilai Alfa	Keterangan
1	Manfaat QRIS (X1)	0,729	Reliabel
2	Kemudahan QRIS (X2)	0,759	Reliabel
3	Penggunaan QRIS (Y)	0,761	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka dapat diketahui bahwa seluruh faktor penelitian dinyatakan reliabel, karena nilai Alfa Cronbach yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0,6.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogoro Smirnov. Konsep dasar dari uji ini adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Penerapan pada uji ini adalah jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang tidak signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahuinya dilakukan dengan memperhatikan output SPSS berikut:

Tabel 4.8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,37595756
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,064
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05). Hal ini memperlihatkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara faktor independen. Modal regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara faktor independen. Jika faktor independen saling berkorelasi, maka faktor-faktor ini tidak ortogonal. Faktor ortogonal adalah faktor independen sama dengan nol. Untuk

mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Varians Inflation Faktor (VIF) masing-masing faktor bebas terhadap faktor terkait. Jika Tolerance lebih besar 0,1 dan VIF tidak lebih besar dari 10 maka dalam model tidak terdapat Multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji Multikolinearitas

No	Faktor	Tolerance	VIF
1	Manfaat QRIS (X1)	0,720	1,390
2	Kemudahan QRIS (X2)	0,720	1,390

Sumber : Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data Diolah)

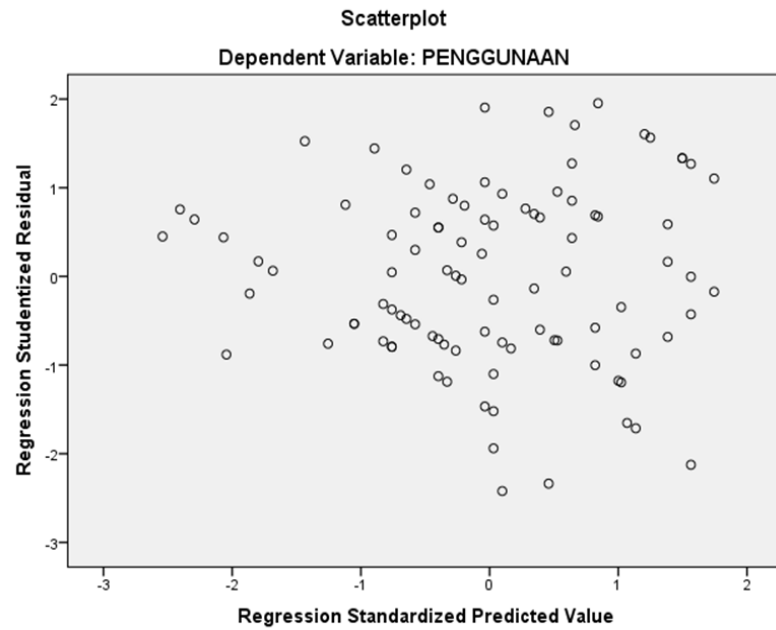
Berdasarkan 4.9 tabel tersebut, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Karena semua pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas faktor independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu faktor independen (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Glejser dan metode Scatterplot.

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Uji heterokedastisitas



Sumber : Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat titik-titik menyebar di antara sumbu nol, sehingga data penelitian dinyatakan tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4.10**Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Model	T	Sig.
Manfaat QRIS (X1)	1,790	0,077
Kemudahan QRIS (X2)	0,081	0,936

Sumber : Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel Manfaat QRIS (X1) sebesar 0,077, dan variabel Kualitas Kemudahan QRIS (X2) sebesar 0,936. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Teknik Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil output dari SPSS 22 terhadap data skor yang telah dibuat berdasarkan jawaban responden dari kuisisioner yang telah dibagikan, kemudian dirangkum menjadi bahasan-bahasan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linier Berganda

No	Faktor	Koefisien
1	Konstanta	1,809
2	Manfaat QRIS (X1)	0,398
3	Kemudahan QRIS (X2)	0,547

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2023 (Data Diolah)

Secara matematis model fungsi regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad Y = -1,809 + 0,398 X_1 + 0,547 X_2 + e$$

- a) Nilai konstanta sebesar 1,809 menunjukkan bahwa apabila faktor X1, dan X2, tidak mengalami perubahan, maka Penggunaan QRIS (Y) adalah sebesar 1,809.
- b) Nilai koefisien pada faktor Manfaat QRIS (X1), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah, dimana peningkatan pada Manfaat QRIS (X1) akan berdampak pada Penggunaan QRIS (Y) sebesar 0,389.
- c) Nilai koefisien positif pada faktor Kemudahan QRIS (X2), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah, dimana

peningkatan pada faktor Kemudahan QRIS (X2) akan berdampak pada Penggunaan QRIS (Y) sebesar 0,547.

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan alat uji statistik, maka akan diuraikan model *summary statistik*, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,680	0,462	0,451

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2023 (Data Diolah)

Nilai RSquare dengan nilai 0,462 adalah R kuadrat, yang menunjukkan bahwa faktor independent yang diambil dalam penelitian ini memiliki kontribusi pengaruh terhadap faktor dependent sebesar 46,2% sehingga selebihnya sebesar 53,8% adalah faktor-faktor lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian ini.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini adalah untuk menguji faktor bebas terhadap faktor terikat secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh faktor bebas secara parsial

terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa adalah dengan menggunakan uji t pada Level of Confidence sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari faktor Penggunaan Tiktok (X1) dan Life Style (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y), yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Uji T

No	Faktor	T _{hitung}	Sig	Ket
1	Manfaat QRIS	3,916	0,000	Signifikan
2	Kemudahan QRIS	4,748	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2023 (Data Diolah)

Bila nilai t memiliki probabilitas masing-masing faktor tersebut lebih kecil dari tingkat alpha (α) = 0,05 maka dinyatakan bahwa faktor bebas tersebut berpengaruh secara bermakna terhadap penggunaan (Y). Adapun nilai t tabel berdasarkan (df) = (n-1-k) yakni (df) = (96-1-2) = 93 atau sebesar 1,985 (Lampiran pada tabel distribusi t).

Uraian tersebut di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengaruh yang diberikan masing-masing faktor bebas terhadap faktor terikat adalah sebagai berikut :

- a) Faktor Manfaat (X1), memiliki nilai thitung sebesar 3,916 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan

bahwa faktor Manfaat (X1) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (Y). berdasarkan nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($3,916 > 1,985$) dan pernyataan tersebut besarnya nilai signifikan yang lebih rendah dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa : Manfaat QRIS (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan QRIS, adalah diterima.

- b) Faktor Kemudahan (X2) memiliki nilai thitung sebesar 4,748 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor kemudahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($4,748 > 1,985$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa: Kemudahan QRIS (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan QRIS, adalah diterima.

2) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian kelayakan model regresi linear berganda adalah dengan melakukan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan

atas faktor independen terhadap faktor dependen, yaitu berdasarkan tabel ringkasan output ANOVA berikut:

Tabel 4.14

Uji F

Model	<i>Sum Of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig
Regresion	461,333	2	230,667	40,001	,000 ^b
Residual	536,292	93	5,767		
Total	997,625	95			

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut diperoleh:

- a) Nilai Sig. bernilai $0,000 < 0,05$, artinya variabel X1 dan X2 secara signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel Y
- b) Nilai Fhitung sebesar 40,001 dan Ftabel sebesar 3,09, jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Dengan demikian terbukti bahwa semua faktor independen (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap faktor dependen (Y). Hal itu juga dilihat berdasarkan nilai sig. F sebesar 0,000 berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis penelitian yang ketiga (H3), yang menyatakan

bahwa: Manfaat QRIS (X1) dan Kemudahan QRIS (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif, adalah diterima.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Uang Elektronik Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Banjarmasin

- a) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada pengaruh manfaat terhadap penggunaan QRIS berdasarkan hasil penelitian yang di uji menggunakan Uji T pada variabel Manfaat (X1) terhadap Penggunaan (Y) diperoleh dengan hasil perhitungan nilai koefisien bernilai positif. Yaitu, nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($3,916 > 1,985$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih rendah dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa: Manfaat QRIS (X1) berpengaruh secara parsial Penggunaan QRIS (Y) adalah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manfaat QRIS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Banjarmasin.

Kemanfaatan didefinisikan sebagai keyakinan atau kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana pengguna percaya bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan performa mereka dalam

bekeja (Priambodo & Prabawani, 2016). Seseorang akan menggunakan suatu teknologi atau sistem yang baru jika sistem tersebut berguna bagi dirinya. Artinya, mahasiswa perguruan tinggi kota Banjarmasin menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) karena mereka dapat merasakan bahwa sistem pembayaran dengan menggunakan QR Code ini dapat meningkatkan performa mereka dalam beraktivitas.

- b) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada pengaruh Kemudahan terhadap Penggunaan QRIS berdasarkan hasil penelitian nilai thitung sebesar 4,748 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor Kemudahan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan QRIS (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($4,748 > 1,985$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$).

Menurut (Davis, 1989) Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Semakin tinggi persepsi seseorang akan kemudahan penggunaan terhadap suatu sistem, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan terhadap suatu teknologi. Artinya, pada penelitian ini mahasiswa perguruan tinggi kota Banjarmasin mendapatkan kemudahan dalam

menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, sehingga hal ini mempengaruhi seseorang untuk menggunakan sebuah sistem atau teknologi yang baru, salah satunya sistem pembayaran yang berbasis QR Code ini.

2. Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Uang Elektronik *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi

Berdasarkan penelitian ini secara simultan menggunakan uji F diperoleh angka Fhitung adalah 40,001 dengan angka Sig. 0,000. Untuk nilai F tabel dapat dilihat pada kolom df, dimana pembilang adalah 2 dan angka penyebut adalah 96, sehingga didapatkan nilai Ftabel sebesar 3,09. Dari perbandingan Fhitung dengan Ftabel dapat diketahui bahwa angka Fhitung ternyata lebih besar dari Ftabel ($40,001 > 3,09$), dengan demikian terbukti bahwa semua faktor independen (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap faktor dependen (Y). Hal itu juga dilihat berdasarkan nilai sig. F sebesar 0,000 berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis penelitian yang maka hipotesis penelitian yang ketiga (H3), yang menyatakan bahwa: Manfaat (X1) dan Kemudahan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Penggunaan (Y), adalah diterima.

Manfaatan dan kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan uang elektronik *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, artinya secara keseluruhan kedua variabel tersebut mempengaruhi mahasiswa perguruan tinggi kota Banjarmasin untuk bertransaksi menggunakan sistem QR code ini.

Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* dijelaskan bahwa ada keterikatan antara kemudahan penggunaan dengan kemanfaatan. Kedua hal itu dapat mempengaruhi seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi atau sistem yang baru. Seperti halnya pada penelitian ini, karena manfaat dan kemudahan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap Penggunaan Uang Elektronik *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Banjarmasin (Harnida, 2023).